

ANALISIS KATA SERAPAN ASING PADA KORAN KOMPAS SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN KOSAKATA DI SEKOLAH

Siti Pitrianti, Teguh Iman Perdana
STKIP Yasika Majalengka
Email: sitipitrianti01@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Indonesia kini semakin banyak menyerap kosakata asing. Kosakata bahasa Indonesia yang telah ada seringkali disembunyikan dan diganti dengan kata serapan baru yang dianggap akan memberikan nuansa yang lebih mutakhir, masa kini, atau modern. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses penyerapan kosakata serapan yang terdapat dalam media massa. Selanjutnya, hasil analisis tersebut dimanfaatkan untuk menyusun bahan ajar pembelajaran kosakata di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis konten/isi. Sumber data penelitian ini berupa dokumen atau arsip koran Kompas yang terbit dalam rentang bulan Desember 2020-Mei 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Ditemukan tiga macam proses penyerapan kosakata serapan yang terdapat dalam koran Kompas edisi Desember 2020-Mei 2021, yaitu adopsi, adaptasi, dan pungutan. (2) Proses penyerapan kosakata paling banyak ditemukan pada aspek adaptasi, yaitu proses diserapnya bahasa asing akibat pemakai bahasa mengambil kata dari bahasa asing, maknanya sama, tetapi ejaan atau cara penulisannya berbeda dan disesuaikan dengan aturan bahasa Indonesia. (3) Dalam bahan ajar yang dikembangkan disajikan kata yang terdesak dan kosakata yang perlu dilatihkan agar kata yang terdesak tersebut lebih sering digunakan oleh kalangan penutur bahasa Indonesia. (4) Guru dan siswa memberikan respons positif terhadap bahan pembelajaran kosakata.

Kata Kunci: kata serapan; pembelajaran kosakata

ABSTRACT

Indonesian is now increasingly absorbing foreign vocabulary. The existing Indonesian vocabulary is often hidden and replaced with new loanwords which are considered to give a more up-to-date, contemporary, or modern feel. This study aims to analyze the absorption process in the absorption vocabulary contained in the mass media. Furthermore, the results of the analysis are used to compile teaching materials for vocabulary learning in the school. The research method used is a qualitative descriptive method with a content analysis approach. The source of this research data is in the form of documents or archives of the Kompas newspaper published in the range of December 2020-May 2021. The data collection technique used is document analysis. The results of this study are as follows. (1) There are three kinds of absorption process of absorption vocabulary contained in the December 2020-May 2021 edition of the Kompas newspaper, namely adoption, adaptation, and levies.. (2) The process of absorption of vocabulary is mostly found in the aspect of adaptation; the process of absorbing foreign languages due to language users taking words from foreign

languages; the meaning is the same, but the spelling or way of writing is different; and adapted to the rules of the Indonesian language. (3) In the developed teaching materials, the word urgency is presented and vocabulary that needs to be trained so that these urgent words are used more often by Indonesian speakers. (4) Teachers and students give positive responses to vocabulary learning materials.

Keywords: loan word; vocabulary learning

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi mendorong proses penyerapan kosakata dari bahasa asing. Saat ini, media massa yang berfungsi sebagai sarana penyampai pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat memuat banyak kata serapan dari bahasa asing. Dalam artikel Mediana (2020) dijelaskan bahwa berdasarkan data Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, pemutakhiran KBBI dilakukan dua kali selama setahun. Setiap tahun rata-rata ada tambahan 6.000-8.000 kosakata baru. Saat ini, KBBI mempunyai sekitar 111.000 kosakata dengan 127.000 makna kata. Ketika ada tambahan kosakata baru, maka terjadi penurunan intensitas pemakaian kosakata lama. Jika kata serapan dari bahasa asing lebih dikenal masyarakat, maka padanan kata dalam bahasa Indonesia yang lebih dahulu ada semakin menurun penggunaannya. Kata serapan baru dipilih untuk menjelaskan hal tertentu padahal masih terdapat padanan kata bahasa Indonesia yang memiliki makna sama, sehingga seharusnya tidak perlu menggunakan kata serapan bahasa asing.

Jayanti (2020, hlm.5) menjelaskan bahwa proses penyerapan kata terdiri atas tiga macam, yaitu adopsi, adaptasi, dan pungutan. Proses adopsi adalah terserapnya bahasa asing karena pemakai bahasa tersebut mengambil kata bahasa asing yang memiliki makna sama secara keseluruhan tanpa mengubah lafal atau

ejaan dengan bahasa Indonesia. Contoh: *Hotdog, Shuttle cock, reshuffle, plaza, supermarket*, dan lain-lain.

Adapun proses adaptasi adalah proses diserapnya bahasa asing akibat pemakai bahasa mengambil kata bahasa asing, tetapi ejaan atau cara penulisannya berbeda dan disesuaikan dengan aturan bahasa Indonesia. Terakhir, proses pungutan yaitu masuknya bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia terjadi akibat pemakai bahasa mengambil konsep dasar yang ada dalam bahasa sumbernya, kemudian dicarikan padanan katanya dalam bahasa Indonesia. Cara ini dapat disebut juga dengan konsep terjemahan atau kata serapan dihasilkan dengan cara menerjemahkan kata istilah tersebut tanpa mengubah makna.

Pastika (2012, hlm.20) menjelaskan bahwa pengaruh bahasa asing pada bahasa nasional atau bahasa daerah, di satu sisi, dapat dijadikan peluang untuk mengembangkan bahasa penerima menjadi modern, yakni sebuah bahasa yang memiliki kemampuan mengungkapkan pesan dalam berbagai bidang kehidupan. Di sisi lain, pengaruh bahasa asing itu dapat pula menjadi ancaman bagi perkembangan bahasa sasaran apabila pengaruh itu mengabaikan unsur-unsur bahasa sasaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi kosakata adalah pembendaharaan kata. Soedjito dan Saryono (2011, hlm.3) menjelaskan kosakata adalah (a) Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa (b)

Kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara atau penulis (c) Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan (d) Daftar kata yang disusun seperti kamus yang disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Adapun pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar” (Majid, 2013, hlm.5). Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kosakata adalah pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi kebutuhan siswa agar menguasai kosakata bahasa Indonesia yang selanjutnya akan digunakan saat memahami atau memproduksi teks. Pembelajaran dianggap berhasil jika siswa memiliki kemampuan memahami makna kata, mengucapkan dan menulis kembali dengan baik dan benar, serta mampu menggunakannya dalam kalimat dengan benar, baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.

Salah satu upaya pemertahanan bahasa Indonesia dilakukan pada proses pembelajaran kosakata. Dalam situasi pembelajaran, guru dapat membangun kesadaran dan membudayakan siswa untuk menggunakan kosakata bahasa Indonesia dibandingkan kata serapan dari bahasa asing. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kata serapan asing yang terdapat di media massa. Dalam hal ini yang dimaksud adalah koran *Kompas* edisi Desember 2020-Mei 2021. Selanjutnya, hasil analisis tersebut dimanfaatkan untuk menyusun bahan ajar pembelajaran kosakata di sekolah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis konten/isi. Bogdan dan Taylor (Moeloeng, 2007) mengatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun analisis konten adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat diteliti ulang dengan data yang sah dan memerhatikan konteks penggunaannya (Krippendorff, 2004).

Sumber data penelitian ini berupa dokumen atau arsip koran *Kompas* yang terbit dalam rentang bulan Desember 2020-Mei 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti dibantu pembantu peneliti mencatat hal-hal penting terkait dengan data yang dibutuhkan. Ada tiga teknik yang digunakan dalam menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari lapangan akan dinyatakan dalam bentuk deskripsi untuk mengetahui bentuk kata serapan yang terdapat dalam koran *Kompas* rentang Desember 2020-Mei 2021. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan teknik analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan triangulasi.

1. Bentuk Pemakaian Kata Serapan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, berikut ini adalah pembahasan beberapa contoh analisis data berupa bentuk pemakaian kata serapan dalam harian *Kompas* edisi Desember 2020-Mei 2021. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan tiga macam bentuk kata serapan yang terdapat dalam koran *Kompas*, yaitu adopsi, adaptasi, dan pungutan. Karena keterbatasan jumlah halaman dalam artikel ini, penulis hanya menampilkan beberapa contoh kata serapan yang terbentuk melalui ketiga proses penyerapan yang telah disebutkan sebelumnya.

a) **Adopsi**

Jayanti (2020, hlm.5) menjelaskan bahwa adopsi adalah terserapnya bahasa asing karena pemakai bahasa tersebut mengambil kata bahasa asing yang memiliki makna sama secara keseluruhan tanpa mengubah lafal atau ejaan dengan bahasa Indonesia. Ada sepuluh contoh bentuk kata serapan melalui proses adopsi yang dipilih, yaitu sebagai berikut.

- | | |
|----------------|------------|
| 1) Model | 8) Global |
| 2) Supermarket | 9) Digital |
| 3) Sponsor | 10) Normal |
| 4) Benefit | |
| 5) Final | |
| 6) Ritual | |
| 7) Forum | |

Contoh kalimat 1: Bagaimana dengan Indonesia? **Trennya** sama.

Kata *tren* di atas merupakan kata serapan yang mengalami bentuk penyerapan penyesuaian. Kata tersebut diserap dari bahasa

Inggris yaitu kata *trend*. Dalam kamus bahasa Indonesia kata *trend* mempunyai makna (1) gaya mutakhir (2) bergaya modern. Kata *trend* sudah di adaptasi menjadi *tren* dengan penghilangan konsonan /d/ di akhir kata tersebut. Dengan demikian, kata **tren** tidak dianggap lagi sebagai unsur pinjaman atau pungutan karena telah mengalami penyesuaian yang berpengaruh pada segi tulisan yaitu dari kata *trend* menjadi **tren**, sehingga kata **tren** sudah tidak asing dan sudah termasuk dalam kosakata serapan bahasa Indonesia.

Contoh kalimat 2: Studi yang dilakukan NCD, jaringan ahli kesehatan global di hampir 200 negara, **dipublikasikan** di jurnal *The Lancet*.

Pada kalimat diatas, kata *dipublikasikan* adalah serapan dari bahasa Inggris yaitu kata *publication*. Adapun makna yang diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia kata **publikasi** memiliki makna penerbitan dan juga pengumuman. Kata tersebut memiliki fonem konsonan /c/ dan penambahan /tion/ di akhir katanya, konsonan /c/ dalam kata *publication* berubah menjadi konsonan /k/ dan juga penambahan konsonan /tion/ pada akhir kata berubah menjadi konsonan /si/, sehingga terbentuk kata **publikasi** dari kata *publication* (bahasa Inggris). Kata yang terdesak akibat penggunaan kata **publikasi** ini adalah kata penerbitan.

Contoh kalimat 3: Hunian dengan **desain** arsitektur berstandar internasional.

Berdasarkan kalimat tersebut, kata **desain** merupakan kata serapan dari *design*. Kata **desain** diterjemahkan sebagai seni terapan, arsitektur. Kata **desain** ini memiliki arti yang sama dan juga pengucapan yang sama dengan kata aslinya dalam bahasa Inggris, namun berbeda dalam penulisannya. Kata yang terdesak karena kata *desain* ini digunakan adalah kata *pola* dan kata *rancangan*.

b) Pungutan

Proses pungutan yaitu proses penyerapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia terjadi akibat pemakai bahasa mengambil konsep dasar yang ada dalam bahasa sumbernya, kemudian dicarikan padanan katanya dalam bahasa Indonesia. Cara ini dapat disebut juga dengan konsep terjemahan atau kata serapan dihasilkan dengan cara menerjemahkan kata istilah tersebut tanpa mengubah makna. Ada dua puluh enam kata serapan yang dipilih, yaitu sebagai berikut

- 1) Try out
- 2) Netizen
- 3) Webinar
- 4) Rapid test
- 5) Swab test
- 6) Fingerprint
- 7) Face-id
- 8) Red flag
- 9) Keynote speaker
- 10) Face to face
- 11) Laptop
- 12) Road map
- 13) Lockdown
- 14) Road show
- 15) Zipper
- 16) Paparazzi

- 17) Brand
- 18) Low profile
- 19) Email
- 20) E-learning
- 21) Influencer
- 22) Channel
- 23) Charger
- 24) Virtual
- 25) Website
- 26) Softcopy

Contoh kalimat 1: Agenda **e-learning** akan dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2021

Istilah **e-learning** ini sudah tidak asing diucapkan pada kondisi pandemi pada seperti sekarang ini. Istilah **e-learning** ini bermakna pembelajaran daring. Akan tetapi, penggunaan **e-learning** dirasa lebih sederhana saat diucapkan dan lebih terasa bergengsi. Penggunaan kata **e-learning** ini pun ditemukan pada berbagai media sosial dan internet. Oleh karena itu, meskipun belum dimuat dalam KBBI, kata **e-learning** dikenal luas oleh masyarakat.

Contoh kalimat 2: **Channel** televisi sekarang sudah tersedia dalam jumlah ratusan bahkan ribuan.

Pada kalimat diatas, kata **channel** berhasil mendesak kata *saluran*. Padahal kata **channel** masih berupa kata terjemahan dan belum dimuat dalam KBBI. Selain ditemukan pada konteks kalimat yang berhubungan dengan televisi, kata **channel** ini pun biasa digunakan oleh masyarakat untuk memperlihatkan adanya hubungan dengan suatu pihak. Contoh kalimat yang dimaksud seperti berikut: Saya

sudah tidak asing lagi dengan perusahaan X karena saya punya **channel** dari kakak ipar.

Contoh kalimat 3: Pelaksanaan **swab test** di beberapa rumah sakit berlangsung dengan lancar.

Istilah **swab test** mulai muncul saat Covid-19 melanda dunia. Istilah tersebut sudah menjadi kata yang sangat lazim di telinga masyarakat Indonesia, padahal apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah *uji usap*. Agar lebih dikenal oleh masyarakat luas, kata *uji usap* ini dapat digunakan pada semua konteks wacana kesehatan yang disajikan pada media massa maupun elektronik.

Deskripsi di atas merupakan sebagian kecil data yang ditampilkan pada tulisan ini. Merujuk pada artikel Mediana (2020) dijelaskan bahwa berdasarkan data Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, pemutakhiran KBBI dilakukan dua kali selama setahun. Setiap tahun rata-rata ada tambahan 6.000-8.000 kosakata baru. Saat ini, KBBI mempunyai sekitar 111.000 kosakata dengan 127.000 makna kata. Ketika ada tambahan kosakata baru, maka terjadi penurunan intensitas pemakaian kosakata lama. Jika kata serapan dari bahasa asing lebih dikenal masyarakat, maka padanan kata dalam bahasa Indonesia yang lebih dahulu ada semakin menurun penggunaannya.

2. Rancangan Bahan Pembelajaran Kosakata

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi kosakata adalah

pembendaharaan kata. Soedjito dan Saryono (2011, hlm.3) menjelaskan kosakata adalah (a) Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa (b) Kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara atau penulis (c) Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan (d) Daftar kata yang disusun seperti kamus yang disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Adapun pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar” (Majid, 2013, hlm.5). Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kosakata adalah pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi kebutuhan siswa agar menguasai kosakata bahasa Indonesia yang selanjutnya akan digunakan saat memahami atau memproduksi teks. Pembelajaran dianggap berhasil jika siswa memiliki kemampuan memahami makna kata, mengucapkan dan menulis kembali dengan baik dan benar, serta mampu menggunakannya dalam kalimat dengan benar, baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.

Kosakata menempati peran yang sangat penting sebagai dasar siswa untuk menguasai materi mata pelajaran bahasa Indonesia dan penguasaan mata pelajaran lainnya. Kasno (dalam Pramesti, 2015, hlm.2) menjelaskan bahwa penguasaan kosakata memengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seorang

siswa dalam berbahasa. Kualitas dan kuantitas kosakata atau pembendaharaan kata yang dimiliki dapat membantu siswa tersebut dalam menyerap berbagai informasi yang disampaikan oleh guru atau berbagai sumber belajar lainnya. Penguasaan kosakata yang baik juga sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dengan pembendaharaan kata yang cukup, siswa lebih mudah mengungkapkan segala pendapat, gagasan, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain yang tampak dalam empat kompetensi berbahasa, yakni membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Upaya pemertahanan bahasa melalui pembelajaran kosakata ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan membudayakan siswa dalam menggunakan padanan bahasa Indonesia dibandingkan kata serapan asing.

Berdasarkan hasil analisis kosakata serapan pada koran *Kompas* edisi Desember 2020-Mei 2021, bahan ajar yang dikembangkan menyajikan konteks kalimat yang memunculkan adanya kata terdesak akibat penggunaan kata serapan. Selain itu, dimunculkan pula kosakata yang perlu dilatihkan untuk agar kata yang terdesak tersebut lebih sering di kalangan penutur bahasa Indonesia. Karena keterbatasan jumlah halaman, dalam artikel ini hanya disajikan sebagian contoh analisis dan rancangan bahan ajar, yaitu sebagai berikut

Hasil Analisis Kosakata Serapan

(1)

Kata: Desain

Kalimat: Hunian dengan desain arsitektur berstandar internasional.

Bentuk Kata: Kata dasar

Padanan Kata: rancangan; pola; bentuk

Kata yang terdesak: pola

Deretan Morfologis: merancang;

dirancang Kosakata yang perlu

dilatihkan: rancangan. *Hunian dengan rancangan arsitektur berstandar internasional.*

(2)

Kata: Bisnis

Kalimat: Temui berbagai merk untuk mengembangkan potensi bisnis Anda.

Bentuk Kata: Kata dasar

Padanan Kata: usaha dagang; bidang usaha

Kata yang terdesak: usaha dagang

Deretan Morfologis: pengusaha;

diusahakan; mengusahakan; perusahaan

Kosakata yang perlu dilatihkan: usaha dagang

Temui berbagai merk untuk

mengembangkan potensi usaha dagang Anda.

(3)

Kata: Lokasi

Kalimat: Salah satu keunggulan unit pilihan adalah lokasi strategis dekat dengan fasilitas penting seperti sekolah.

Bentuk Kata: Kata dasar

Padanan Kata: posisi; letak; tempat

Kata yang terdesak: letak

Deretan Morfologis: terletak;

diletakkan; meletakkan

Kosakata yang perlu dilatihkan: letak

Salah satu keunggulan unit pilihan

adalah letak strategis dekat dengan fasilitas penting seperti sekolah.

(4)

Kata: Riset
Kalimat: RSCM dan RSUD Dr Soetomo berperan sebagai pusat risetnya.
Bentuk Kata: Kata berimbuhan
Padanan Kata: penelitian; penyelidikan; pencarian
Kata yang terdesak: Penelitian
Deretan Morfologis: meneliti; peneliti; diteliti; ketelitian
Kosakata yang perlu dilatihkan: Penelitian
RSCM dan RSUD Dr Soetomo berperan sebagai pusat risetnya
(5)

Kata: Registrasi
Kalimat: Peserta yang kesulitan mendaftar ulang diarahkan untuk melaksanakan registrasi melalui pesan di aplikasi Whatsapp.
Bentuk Kata: Kata dasar
Padanan Kata: Pendaftaran
Kata yang terdesak: Pendaftaran
Deretan Morfologis: Mendaftarkan; Didaftarkan; Terdaftar
Kosakata yang perlu dilatihkan: Pendaftaran
Peserta yang kesulitan mendaftar ulang diarahkan untuk melaksanakan registrasi melalui pesan di aplikasi Whatsapp.

Di bawah ini merupakan rancangan bahan pembelajaran kosakata serapan.

Tabel I
Bahan Pembelajaran Kosakata Serapan

No	Padanan Kata	Kalimat	Kata serapan yang menyatangi
1	rancangan	Pelukis itu menyempurnakan	<i>decoration,</i>
2.	usaha dagang bidang usaha	Usaha dagang rempah-rempah itu telah dirintis ayahnya sejak usia muda. Saat ini, banyak engusaha yang bergerak di bidang usaha makanan.	<i>career, work</i>
3.	posisi letak tempat	Posisi Meita sudah aman saat ini, yaitu sebagai seorang sekretaris di PT ABC. Letak rumahnya agak jauh dari alun-alun. Aku sudah menaruh kapas itu di tempat obat tadi malam.	<i>object, point</i>
4	penelitian; penyelidikan; pencarian	Mereka melakukan penelitian tentang hutan tropis ini selama tiga tahun. Kasus tersebut sedang dalam penyelidikan polisi. Pencarian orang	<i>investigation, field work</i>

		hilang masih dilakukan sampai sekarang.	
5.	pendaftaran	Peserta yang kesulitan mendaftar ulang diarahkan untuk melaksanakan pendaftaran melalui pesan di aplikasi Whatsapp.	<i>registration</i>

3. Pemanfaatan Bahan Pembelajaran Kosakata di Sekolah

Lembar analisis dan rancangan bahan pembelajaran kosakata yang telah disajikan pada bagian sebelumnya digunakan untuk menyusun bahan ajar kosakata di SMA. Bahan ajar yang telah disusun dikonsultasikan pada ahli terkait isi, materi, dan cara penyajiannya. Bahan ajar dibuat dalam bentuk cetak dan noncetak. Hal ini bermaksud untuk memudahkan penyampaian bahan ajar yang dapat digunakan tanpa terbatas keadaan, tempat, dan waktu.

Bahan ajar kosakata dapat digunakan siswa saat mempelajari semua teks pada pelajaran Bahasa Indonesia di semua tingkat. Respons yang diperoleh dari penyusunan bahan ajar ini di antaranya dirasakan oleh guru yang merasa terbantu dengan kemudahan menyampaikan materi kosakata serapan pada siswa. Selain itu, siswa pun berpendapat bahwa bahan ajar ini mudah dipelajari oleh siswa baik secara mandiri ataupun bimbingan guru. Hal ini dikarenakan bahan ajar memuat kosakata serapan yang kontekstual dengan perkembangan zaman kini. Ini merupakan salah satu alasan yang melatarbelakangi pemilihan analisis

kata serapan pada koran yang terbit pada kurun waktu yang dekat dengan saat ini. Siswa dapat lebih mudah belajar dengan materi yang bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa ditemukan tiga macam proses penyerapan kosata serapan yang terdapat dalam koran *Kompas* edisi Desember 2020-Mei 2021, yaitu adopsi, adaptasi, dan pungutan. Proses penyerapan kosakata paling banyak ditemukan pada aspek adaptasi, yaitu proses diserapnya bahasa asing akibat pemakai bahasa mengambil kata bahasa asing, tetapi ejaan atau cara penulisannya berbeda dan disesuaikan dengan aturan bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis tersebut, bahan ajar yang dikembangkan menyajikan konteks kalimat yang memunculkan adanya kata terdesak akibat penggunaan kata serapan. Selain itu, dimunculkan pula kosakata yang perlu dilatihkan untuk agar kata yang terdesak tersebut lebih sering digunakan oleh kalangan penutur bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Jayanti, K. 2020. *Kata serapan*. Tersedia http://karina_jayanti.staff.gunadarma.ac.id/ Diakses tanggal 28 Maret 2021.
- Krippendorff, K. 2004. *Content analysis: an introduction to its methodology (second edition)*. London: Sage Publications.
- Majid, A. 2013. *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mediana. (2020). *Bahasa Indonesia Semakin Banyak Menyerap Kosakata Asing*. Tersedia <http://kompas.id>. Diakses tanggal 12 Maret 2021.
- Moeleong, L.J. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pastika, I Wayan. 2012. Pengaruh Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah: Peluang atau Ancaman? *Jurnal Kajian Bali* Volume 2 Nomor 2.
- Pramesti, Utami. 2015. Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca melalui teka-teki silang. *Jurnal Puitika* Volume 11 No. 1.
- Soedjito dan Saryono. (2011). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Pustaka.